

ANALISIS NARATIF INFOGRAFIS PERTOLONGAN PERTAMA *COMBUSTIO* UNTUK MENGURANGI RISIKO LUKA BAKAR DALAM RUMAH TANGGA

Islamiansyah¹⁾, Hilmar Farid²⁾, Nurhablisyah³⁾

¹Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni, Institut Kesenian Jakarta Tinggi

²Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni, Institut Kesenian Jakarta Tinggi

³Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

¹islamiansyah0719@gmail.com

²hilmarfarid@gmail.com

³nurhablisyah@gmail.com

Abstrak

Kasus luka bakar yang terjadi di rumah di Indonesia cukup tinggi, terutama yang terjadi di dapur, akibat memasak, listrik, dan lain-lain. Berdasarkan hasil observasi dan FGD yang dilakukan di wilayah Metland Transyogi, pengetahuan ibu rumah tangga terhadap penanganan *combustio* (luka bara) masih rendah. Dari 8 orang peserta FGD, hanya 2 orang yang memahami pertolongan pertama dalam menangani luka bakar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana struktur naratif dibangun melalui elemen-elemen visual dalam infografis pertolongan pertama luka bakar serta perannya dalam membentuk keterlibatan audiens. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis naratif. Objek penelitian berupa satu infografis pertolongan pertama luka bakar yang dipublikasikan pada media digital. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi struktur informasi dan elemen-elemen visual pada infografis infografis, meliputi judul, ilustrasi, warna, tipografi, tata letak, dan urutan informasi, yang dipetakan ke dalam struktur naratif *opening*, *isi*, dan *penutup*. Kerangka *narrative transportation* Green dan Brock digunakan untuk memahami bagaimana elemen visual berfungsi sebagai pembawa pesan naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa infografis lebih menekankan aspek informatif dan prosedural dibandingkan naratif. Elemen visual belum sepenuhnya membangun konteks situasional yang dekat dengan pengalaman audiens, alur informasi masih bersifat instruksional, dan penutup belum berfungsi sebagai resolusi naratif yang bermakna. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan naratif visual dalam perancangan infografis kesehatan agar pesan tidak hanya dipahami, tetapi juga lebih relevan dan berdampak. Jika pesan infografis menggunakan narasi visual yang tepat maka persepsi masyarakat atas penanganan pertama pada luka bakar akan lebih positif dan meningkatkan pemahaman.

Kata Kunci: Infografis, luka bakar, analisis naratif

Abstract

Burns in Indonesia are quite common in homes, particularly in the kitchen, due to cooking, electricity, and other sources. Observations and focus group discussions (FGDs) conducted in the Metland Transyogi area revealed that housewives' knowledge of combustion treatment remains low. Of the eight FGD participants, only two understood first aid for burns. This study aims to analyze how narrative structures are built through visual elements in burn first aid infographics and their role in shaping audience engagement. This study uses a qualitative descriptive method with a narrative analysis approach. The object of the study was a burn first aid infographic published in digital media. The analysis was conducted by identifying the information structure and visual elements in the infographics, including titles, illustrations,

colors, typography, layout, and sequence of information, which were mapped into a narrative structure of opening, body, and closing. Green and Brock's narrative transportation framework was used to understand how visual elements function as narrative message carriers. The results show that infographics emphasize informative and procedural aspects more than narrative. Visual elements have not fully built a situational context close to the audience's experience, the flow of information is still instructional, and the closing does not function as a meaningful narrative resolution. These findings underscore the importance of a visual narrative approach in designing health infographics to ensure messages are not only understandable but also more relevant and impactful. If infographic messages utilize appropriate visual narratives, public perception of first aid for burns will be more positive and understanding will increase.

Keywords: *Infographics, burns, narrative analysis*

Correspondence author: *Islamiansyah, islamiansyah0719@gmail.com, Bogor, Indonesia*



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Kasus luka bakar di Indonesia umumnya terjadi di rumah tangga dan tempat kerja. Tahun 2020, terdapat 45.000 kasus luka bakar di Indonesia. Di wilayah Manado, Sulawesi Utara, kasus luka bakar terbanyak terjadi di rumah tangga, yaitu sebesar 68,8%, terutama diakibatkan oleh aktivitas memasak (Abas et al., 2025). Dalam sebuah penelitian, pengetahuan masyarakat terhadap penanganan luka bakar awal adalah 24,2%, 60% dari total tersebut mencari informasi dari internet (Mendrofa et al., 2024). Sejalan dengan perkembangan teknologi, informasi pun mengalami transformasi dalam menyampaikan pesan. Kebutuhan masyarakat era digital akan informasi yang cepat, menarik dan ringkas dalam beberapa dekade menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi (Zalzahbillah, 2025). Infografis, salah satu instrument dalam menyajikan data informasi yang menggabungkan unsur elemen visual agar lebih dipahami. Dalam bukunya berjudul *Cool Infographics Effective Communication with Data Visualization and Design* karya Randy Krum, menjelaskan bahwa Infografis didefinisikan sebagai visualisasi data atau ide yang berupaya menyampaikan informasi kompleks kepada audiens dengan cara yang dapat dicerna dengan cepat dan mudah dipahami (Krum, 2013). Menurut data dari APJII 2024, ibu rumah tangga merupakan pengguna internet dengan kontribusi terbanyak setelah pekerja, dengan angka 21,75%. Para ibu rumah tangga terbiasa menggunakan ponsel pintar dan memiliki akun media sosial maupun aplikasi sosial.(APJII, 2024). Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan penelitian, semua peserta memiliki ponsel pintar dan berkomunikasi melalui aplikasi sosial setiap hari. Dalam informasi edukasi penanganan luka bakar, infografis menjadi media yang menarik mempermudah audiens dalam mencerna data. Informasi penanganan luka bakar pada kanal media sosial banyak ditemui dalam rupa Infografis. Infografis penanganan luka bakar berisi tentang tata cara penanganan luka bakar yang benar dan menjelaskan tentang luka bakar itu sendiri.

Luka bakar adalah salah satu bentuk trauma yang dapat membahayakan kehidupan, anggota tubuh, serta jaringan dan organ dalam tubuh. Luka bakar memiliki karakteristik khusus yang memungkinkan kita untuk mengukurnya dengan persentase tubuh yang terkena dampaknya, sehingga menjadi paradigma cedera yang memberikan banyak pelajaran tentang penyakit kritis yang melibatkan berbagai sistem organ (Saputra, 2023). Luka bakar merupakan kejadian yang kerap terjadi di lingkungan perumahan, khususnya saat memasak dan kebakaran akibat kebocoran gas, dengan kelompok yang paling sering terdampak adalah ibu rumah tangga yang aktivitasnya berada di dapur. Melalui data polri.go.id, data dari Januari hingga 7 Oktober 2024 menunjukkan 935 kebakaran terjadi di seluruh wilayah Indonesia. Sebagian besar, tepatnya sebesar 75,29 persen kebakaran menghancurkan rumah, atau sebanyak 704 rumah (Polrim, 2024). Berdasarkan hasil observasi di perumahan Metland Transyogi pada November 2025, penanganan luka bakar di

kalangan rumah tangga sering kali dianggap biasa dan tidak ditangani secara serius. Para ibu rumah tangga enggan mempelajari lebih lanjut bagaimana penanganan luka bakar yang tepat. Bagi kelompok ibu rumah tangga, luka bakar dalam tingkat kategori ringan masih ditangani dengan pengobatan seadanya yang ada di dalam rumah. Cara-cara tradisional seperti mengoleskan odol, memberikan terigu ataupun mentega dilakukan dalam penanganan luka bakar sementara. Padahal informasi penanganan luka bakar banyak tersebar di media online.

Meskipun infografis banyak digunakan sebagai media edukasi, kenyataannya pesan yang disampaikan belum sepenuhnya berdampak. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian informasi visual semata belum cukup, sehingga diperlukan pendekatan naratif yang sesuai dengan segmentasi dan pesan yang tepat sasaran sehingga lebih relevan diterima audiens yang dituju, bermakna, dan mudah diterima. Menurut Lazard & Atkinson (2015), efektivitas komunikasi publik melalui infografis tidak hanya ditentukan oleh kejelasan data visual, tetapi juga oleh kesesuaian pesan dengan konteks sosial dan budaya audiensnya. Dalam konteks edukasi kesehatan, pemahaman terhadap nilai dan kebiasaan masyarakat menjadi dasar dalam merancang narasi visual yang persuasif dan dapat diterima.

Dalam konteks komunikasi kesehatan, pendekatan naratif dapat dijelaskan melalui konsep *narrative transportation*, yaitu kondisi ketika audiens secara kognitif dan emosional terlibat dalam alur cerita, maka pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan mendalam. Green dan Brock (2000) menyimpulkan bahwa efektivitas narasi dalam mempengaruhi sikap dan perilaku audiens terletak pada kemampuan cerita untuk “mentransportasikan” individu ke dalam dunia naratif. Proses ini melibatkan keterpaduan antara perhatian, emosi, dan imajinasi yang menyebabkan penurunan resistensi terhadap pesan serta peningkatan penerimaan terhadap nilai-nilai yang dikandung cerita. Dengan demikian, *Narrative Transportation Model* menjadi dasar penting untuk memahami bagaimana storytelling berfungsi sebagai media persuasif dan edukatif, terutama dalam konteks komunikasi publik seperti kampanye kesehatan dan media digital. Melalui Infografis, bagaimana sebuah gambar mampu bercerita, bertindak, beresonansi serta melampaui narasi berbasis kata dalam menarik perhatian (Nikulina et al., 2024).

Penelitian ini menempatkan *narrative transportation* sebagai kerangka analisis yang tidak hanya berfokus pada alur informasi, tetapi juga mencakup peran elemen visual sebagai bagian dari struktur naratif. Dengan demikian, visual dalam infografis dipahami tidak sekadar sebagai unsur estetis, melainkan sebagai pembawa cerita yang membentuk keterlibatan kognitif dan emosional audiens.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul Analisis Naratif Infografis Pertolongan Pertama Luka Bakar, menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena alamiahnya, dengan menekankan pada deskripsi, interpretasi, dan pemahaman mendalam terhadap makna subjektif yang terlibat (Wulandari et al., 2023). Menurut Wulandari, Pendekatan kualitatif ini sering kali melibatkan pengumpulan dan analisis data berupa teks, gambar, suara, atau artefak lainnya, dengan menggunakan teknik seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen (Wulandari et al., 2023).

Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada keterkaitan antara struktur naratif, struktur informasi, dan struktur desain dalam infografis. Struktur naratif dipahami sebagai kerangka penceritaan yang mengarahkan audiens pada tujuan informasi melalui alur cerita, kesinambungan gagasan, dan hubungan sebab-akibat yang harmonis. Dalam konteks ini, cerita dalam infografis tidak dimaknai sebagai narasi fiksi, melainkan sebagai rangkaian makna yang membantu audiens memahami situasi, tindakan, dan pesan kesehatan yang disampaikan. Struktur informasi berperan dalam mengorganisasi isi pesan mulai dari pengenalan masalah, penyajian informasi utama, hingga penarikan kesimpulan serta menentukan bagaimana pesan disesuaikan dengan latar belakang pengalaman dan budaya audiens. Ketidaktepatan dalam struktur informasi, seperti penyajian pesan yang tidak kuat dengan pengalaman keseharian audiens, berpotensi menghambat pemahaman dan keterlibatan.

Sementara itu, struktur desain berfungsi sebagai pengikat visual yang menjembatani struktur naratif dan struktur informasi melalui penggunaan ilustrasi, warna, tipografi, dan tata letak. Dengan demikian, desain tidak hanya memperindah tampilan, tetapi juga berperan sebagai medium yang mengarahkan alur baca dan membangun pengalaman naratif visual secara keseluruhan. Setiap elemen yang ditampilkan memiliki peluang untuk memengaruhi persepsi seorang pengamat. Meskipun demikian, setiap elemen dapat memiliki Tingkat kekuatan dan pengaruh yang berbeda dalam pembentukan kesan atau makna (Sidhartani, 2010)

Analisis dilakukan menggunakan konsep *narrative transportation* sebagai kerangka konseptual untuk membaca keterlibatan audiens terhadap alur visual dan pesan yang disampaikan, meskipun teori ini awalnya dikembangkan dalam konteks narasi verbal dan audiovisual. Dalam penelitian ini, *narrative transportation* dipahami secara adaptif sebagai keterlibatan kognitif dan emosional audiens terhadap struktur visual dan situasi naratif yang direpresentasikan dalam infografis, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari di lingkungan domestik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji infografis tidak hanya sebagai media penyampai informasi, tetapi sebagai bentuk komunikasi visual yang membangun makna melalui alur pesan yang terstruktur. Menurut Bateman (2014), dari sudut pandang naratif, teks dan gambar adalah dua hal yang terpisah. Keduanya memiliki peran masing-masing dan menyatu untuk membangun pemahaman pembaca (Nurhablisyah, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah infografis pertolongan pertama luka bakar yang dipublikasikan melalui akun Instagram Puskesmas Putat Jaya sebagai sampel analisis. Infografis edukasi kesehatan menjadi salah satu media informasi dalam memberikan pemahaman kesehatan. Menurut Kosslyn (2006), infografis dapat membantu dalam menyampaikan informasi yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diingat. Kosslyn menekankan pentingnya desain yang baik dalam infografis, di mana elemen visual harus mendukung dan tidak mengalihkan perhatian dari informasi utama. Dalam konteks isu lingkungan, desain yang baik sangat penting karena informasi yang disampaikan sering kali terkait dengan data statistik yang rumit (Awali et al., 2025).

Penggunaan infografis dalam bidang kesehatan merupakan hal yang semakin marak, seiring dengan penggunaan media sosial dan gawai di tengah masyarakat, terutama di masa-masa pandemi, dimana saat itu di hampir seluruh dunia diberlakukan sistem *lock down*. Warga hanya bisa mengakses informasi melalui ponsel pintar maupun komputer yang terhubung dengan internet. Saat itu, himbauan pemerintah dalam mencegah penularan maupun penanganan Covid 19, tersebar di berbagai platform media sosial maupun situs (Aryanto & Lodra, 2020). Beberapa infografis kesehatan, seperti infografis mengenai pencegahan HIV (Kinasih & Setyanto, 2024), untuk meningkatkan pemahaman terhadap diabetes melitus (Ismail et al., 2025), untuk mencegah kesehatan mental pada penyintas skoliosis (Kadiasti et al., 2020), untuk meningkatkan pemahaman terhadap pneumonia balita (Mikdaryani et al., 2025) dan lain sebagainya. berbagai penelitian tentang infografis dan kesehatan menunjukkan, infografis sangat efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan, terutama meningkatkan pemahaman, daya ingat serta meningkatkan perilaku positif terutama dalam mencegah penularan penyakit (Mikdaryani et al., 2025).

Elemen-elemen Infografis

Secara umum infografis dibagi ke dalam infografis statis dan dinamis. Infografis statis hanya berupa teks dan visual yang dinikmati secara visual (Purwitasari & Lestari, 2021). Sementara infografis dinamis, bisa ditambahkan audio dan efek interaktif. Infografis memiliki elemen-elemen visual yang disajikan tidak hanya dirancang dengan tujuan estetika semata, tetapi juga berfungsi untuk menyampaikan pesan. Menurut Lankow, Ritchie, dan Crooks (2012) dalam buku *Infographics: The Power of Visual Storytelling*, elemen-elemen infografis tidak disajikan sebagai daftar teknis yang kaku, tetapi dijelaskan sebagai komponen visual dan naratif yang bekerja bersama untuk menyampaikan pesan secara efektif. Setiap unsur desain, seperti ilustrasi,

warna, tipografi, dan tata letak, disusun secara strategis untuk membangun narasi yang dapat memengaruhi pandangan masyarakat terhadap isu-isu terkini (Varlina & Wulandari, 2025).

Elemen penting yang wajib digali dalam infografis adalah data, informasi, teks, gambar yang mendukung pesan infografis (Aryanto & Lodra, 2020). Pada infografis dinamis, elemennya bisa bertambah, seperti; alur informasi yang terdiri dari teks, ilustrasi dan ikon, *layout* visual serta fitur interaktif (Ismail et al., 2025). Ilustrasi dan warna dalam infografis memainkan peran yang penting. Bentuk ilustrasi bisa bermacam-macam, salah satunya adalah ikon (Aryanto & Lodra, 2020). Dalam pemahaman Pierce, ikon adalah bentuk visual yang memiliki kemiripan dengan aslinya, contohnya pas foto seseorang (Udayana & Negara, 2023). Sementara Pranata (2002) menjelaskan bahwa ikon adalah tampilan grafis di layar monitor yang mewakili fungsi atau objek. Istilah ikon dalam infografis menjadi lumrah digunakan, karena dianggap mewakili suatu objek yang memiliki makna maupun bentuk yang mirip. Dalam bidang kesehatan, penggunaan ikon sangat krusial, terutama terkait dengan etika. Misalnya dalam menjelaskan suatu penyakit, penggunaan foto yang berdarah-darah, wajah, bagian tubuh tertentu perlu diwakilkan dengan ilustrasi yang tepat (Traboco et al., 2022).

Narasi dalam Infografis

Menurut Webster dan Metrova, narasi (*narrative*) adalah suatu metode penelitian di dalam ilmu-ilmu sosial. Inti dari metode ini adalah kemampuannya untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang didengarkan ataupun tuturkan di dalam aktivitasnya sehari-hari (Asfar, 2019). Sesuai dengan definisinya yang berasal dari bahasa Latin, yaitu “*naratio*” yang berarti cerita. Menurut Johann Gustav Droysen (1808-1886), narativisme adalah kisah yang memiliki kemampuan merangkaikan peristiwa-peristiwa dalam suatu bentuk utuh atau holistic (Ahsan, 2025). Secara umum, aliran narativisme muncul seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. Maksudnya adalah, aliran narativisme berusaha menjawab permasalahan ilmu pengetahuan seperti strukturalisme dan studi linguistik yang terlalu sempit dalam memahami konteks sosial dan politik yang terus berubah dalam masyarakat (Ahsan, 2025). Perspektif narativisme tersebut relevan untuk memahami praktik komunikasi visual di era digital, khususnya infografis, yang kerap dipersepsikan semata-mata sebagai penyajian data visual. Padahal, melalui pengaturan alur baca, pemilihan elemen visual, dan penekanan makna tertentu, infografis memiliki potensi naratif yang memungkinkan audiens membangun pemahaman kontekstual terhadap informasi yang disampaikan.

Analisis Naratif dalam Infografis Luka Bakar

Analisis naratif adalah sebuah paradigma dengan mengumpulkan deskripsi peristiwa atau kejadian dan kemudian menyusunnya menjadi cerita dengan menggunakan alur cerita. Menurut Webster dan Metrova, narasi (*narrative*) adalah suatu metode penelitian di dalam ilmu-ilmu sosial. Inti dari metode ini adalah kemampuannya untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang didengarkan ataupun dituturkan di dalam aktivitasnya sehari-hari (Asfar, 2019). Dalam konteks penelitian ini, analisis naratif tidak diarahkan pada cerita individu, melainkan pada cara infografis sebagai media visual mengonstruksi makna melalui urutan informasi, ilustrasi, dan penekanan visual. Infografis diperlakukan sebagai bentuk naratif visual yang merepresentasikan peristiwa dan tindakan dalam struktur yang memungkinkan audiens mengikuti alur pemaknaan secara bertahap.

Dalam menganalisis naratif infografis pertolongan pertama luka bakar dari akun Instagram Puskesmas Putat Jaya, penelitian ini memandang bahwa struktur informasi dan struktur desain adalah bagian dari cerita. Struktur informasi diawali dengan pengantar, isi, dan akhirnya pada kesimpulan berupa ajakan bertindak ataupun meyakinkan audiens. Sedangkan pada struktur desain, elemen-elemen visual seperti warna, ilustrasi, ikon, dan tata letak diperlakukan sebagai pembawa pesan naratif yang memandu audiens memahami situasi, tindakan, dan makna yang disampaikan. Analisis ini kemudian diperkuat melalui pendekatan *narrative transportation* sebagaimana dikemukakan oleh Green dan Brock, untuk melihat sejauh mana rangkaian elemen

visual tersebut berpotensi membangun keterlibatan kognitif dan imajinatif audiens dalam memahami pesan kesehatan. *Narrative transportation* dalam infografis tidak dibangun melalui cerita verbal, melainkan melalui elemen visual yang berfungsi sebagai pembawa naratif. Warna, ilustrasi, tata letak, dan urutan informasi membentuk fungsi naratif visual yang menyusun orientasi situasi, alur prosedural, serta penanda emosional. Struktur ini memfasilitasi keterlibatan kognitif, imajinatif, dan emosional audiens, sehingga pesan kesehatan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga bermakna dan kontekstual.

Hasil analisis pada infografis pertolongan pertama luka bakar pada media Instagram Puskesmas Putat Jaya, belum sepenuhnya memanfaatkan naratif melalui alur informasi yang jelas dan unik secara optimal untuk membangun keterlibatan audiens, baik dari aspek pemahaman maupun emosional. Meskipun informasi disajikan secara ringkas dan jelas, struktur visual yang digunakan cenderung bersifat informatif prosedural, tanpa membentuk alur naratif yang mampu mengaitkan informasi dengan konteks pengalaman keseharian audiens. Untuk memperjelas temuan tersebut, analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel analisis naratif yang memetakan elemen visual infografis dan alur informasi terhadap fungsi naratif dan potensi keterlibatan audiens berdasarkan kerangka *narrative transportation*.



Gambar 1 Infografis Pertolongan Pertama pada Luka Bakar
Sumber: Instagram Puskesmas Putat Jaya

Pada Gambar 1 di atas merupakan infografis pertolongan pertama pada luka bakar yang dikeluarkan oleh Puskesmas Putat Jaya Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Pada gambar tersebut, terdapat nomor-nomor yang menunjukkan kode elemen visual yang dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis struktur naratif dalam infografis

Bagian Naratif	Elemen Visual	Deskripsi Visual	Fungsi Naratif	Indikator <i>Narrative Transportation</i>	Kode Elemen visual
Opening	Judul/ headline	Judul infografis ditampilkan di bagian atas dengan tipografi tebal	Sebagai pesan pembuka kata pengait atau hook	Perhatian Awal	1
	Tipografi awal	Huruf tebal, kapital, kontras dan kuat	Penekanan atau urgensi dan penegasan	Penarik perhatian	2
	Warna	Latar belakang warna putih pada judul dan biru untuk pemicu cerita	Pembuka pesan dan penanda urgensi awal	Penarik perhatian, membangun emosi	3
	Tata Letak	Menentukan arah baca Penanda kewaspadaan	Atensi awal	Mengarahkan alur baca	4
	ilustrasi		Situasi berbahaya	Tidak ada indikator narrative transportation karena Langsung melakukan tindakan	5

Isi (alur)	Penomoran	Penyajian langkah-langkah penanganan luka baka	Penanda kronologi visual, Membentuk alur tindakan	Pemahaman Sebab akibat, keterlibatan kognitif	6
	Ilustrasi	Menyampaikan informasi, menarik perhatian dan pemahaman	Memperjelas poin prosedural	Imajinasi visual, meningkatkan ingatan isi cerita	7
	Warna	Alur kronologi	Penanda pemahaman alur tindakan	Alur pemahaman atau kronologi	8
	Tata letak	Penegasan	Mengarahkan alur baca	Membawa audiens terhadap makna	9
Penutup	Teks penutup atau pesan akhir	Penekanan akhir	Penutup makna	alur Mendorong perubahan sikap	10
	Ikon	Peringatan	Penutup visual	cerita Penyimpanan pesan agar selalu diingat	11

Tabel 1 merupakan informasi yang disusun untuk mengidentifikasi fungsi elemen visual dalam infografis pertolongan pertama luka bakar sebagai struktur naratif, yang mencakup pembuka, alur isi, dan penutup prosedural, serta menilai sejauh mana elemen-elemen tersebut mendukung proses *narrative transportation* audiens secara kognitif dan emosional.

Temuan Analisis Struktur Informasi dan Desain dalam Perspektif Narrative Transportation

Berdasarkan pemetaan elemen visual dalam tabel analisis sebelumnya, bagian ini membahas temuan-temuan utama dengan mengaitkannya pada konsep *narrative transportation* Green dan Brock, untuk memahami sejauh mana struktur informasi dan struktur desain dalam infografis berperan dalam membangun keterlibatan kognitif dan emosional audiens. Analisis difokuskan pada bagian naratif *opening*, yang mencakup elemen visual, deskripsi visual, fungsi naratif, serta indikator *narrative transportation*. Temuan pada bagian ini dipaparkan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil pengamatan pada bagian *opening*, struktur informasi terlihat bahwa infografis tidak memiliki kata pengantar informasi. Struktur informasi terdiri dari kata pengantar, pemberian informasi yang lebih spesifik di bagian isi, dan kesimpulan yang berupa ajakan bertindak atau meyakinkan audiens tentang suatu argumen (Digitalactstudio3021, 2020). Komponen utama pada *opening* hanya terdiri dari judul (kode visual 1) dengan tipografi (kode visual 2), sedangkan pada tipografi digunakan jenis huruf tebal, tegak, dan huruf kapital berwarna merah dengan latar belakang warna putih (kode visual 3). Elemen visual tersebut berfungsi sebagai penanda penekanan dan urgensi pesan, namun, belum disertai dengan penjelasan visual

maupun naratif yang mampu memperjelas permasalahan yang disampaikan. Ketidadaan ilustrasi pendukung juga membatasi proses pemahaman audiens serta mengurangi daya tarik visual dalam membangun kesan pertama dalam sebuah keterlibatan di awal cerita. Judul hanya berfungsi sebagai pengait dan umpan agar audiens membaca infografis.

Pada kode visual 4 yaitu elemen visual untuk tata letak, cara kerja alur baca menggunakan angka agar memahami instruksi dengan visual ilustrasi (kode visual 5) agar audiens memahami suatu situasi, akan tetapi ajakan untuk langsung dalam bertindak atau melakukan sesuatu bukan bagian dalam struktur cerita. Biasanya, kata pengantar dalam infografis diawali dengan informasi umum, seperti data atau fakta mengenai tingginya angka kejadian kebakaran atau luka bakar di lingkungan domestik. Penyajian informasi awal ini berfungsi untuk membangun konteks cerita dan menyiapkan audiens memahami urgensi permasalahan yang akan dibahas. Melalui pengantar semacam ini, audiens diarahkan untuk mengenali situasi yang relevan dengan pengalaman keseharian mereka, sehingga cerita dalam infografis tidak hadir secara tiba-tiba, melainkan berkembang secara bertahap menuju penyampaian pesan utama. Narasi adalah cerita yang dikembangkan oleh pendongeng dan diinterpretasikan melalui lensa pengalaman penerima cerita (Nikulina et al., 2024)

Pada bagian isi, infografis menyajikan rangkaian langkah pertolongan pertama luka bakar secara prosedural melalui penomoran (kode visual 6) dan urutan visual dengan menggunakan foto *real pict* (kode visual 7). Penggunaan foto nyata (*real picture*) pada infografis membangun keterlibatan kognitif dengan menghadirkan gambaran visual yang mendekati pengalaman nyata, sehingga audiens dapat mengenali tingkat keparahan luka bakar secara lebih jelas dan realistis. Penggunaan elemen warna (kode visual 8) digunakan sebagai perubahan informasi dengan membagi warna gradasi menjadi tiga bagian, yaitu membagi informasi yang diawali dengan awal mula luka bakar terjadi, kemudian penjelasan mengenai tingkat luka bakar dan tata cara penanganan pada luka bakar. Namun, alur informasi tersebut masih berfungsi dominan sebagai daftar instruksi, belum sepenuhnya membentuk alur naratif yang mengajak audiens mengikuti proses kejadian secara berkelanjutan.

Transisi antarlangkah tidak diperkuat oleh visual yang merepresentasikan perubahan situasi atau konsekuensi tindakan (Kode visual 9), sehingga pengalaman membaca cenderung terpisahkan dan “melompat”. Dalam konteks *narrative transportation*, kondisi ini membatasi keterlibatan audiens karena alur visual belum mampu menciptakan rasa “mengalami” peristiwa, melainkan sekadar “membaca” informasi. Narasi bukanlah kronik, karena prinsip penataannya tidak hanya melibatkan urutan waktu, tetapi juga keterkaitan, dan keterkaitan ini diperlukan untuk klaim tentang fungsi penjelasan narasi dalam sains. Hal ini mungkin bergantung pada waktu atau benang merah lainnya sebagai alat penataan dominan, tetapi juga harus melibatkan beberapa elemen hubungan (Morgan, 2017)

Sebagai bagian akhir dari alur infografis, penutup dalam cerita berperan sebagai resolusi yang mengikat keseluruhan rangkaian tindakan menjadi satu kesatuan makna. Pada bagian akhir cerita (kode visual 10), infografis menyajikan pesan penutup yang menjelaskan jenis-jenis luka bakar akibat paparan zat kimia dan arus listrik. Kehadiran *simbol/tanda peringatan* berfungsi sebagai simbol peringatan yang menegaskan risiko dan bahaya, sekaligus menandai bagian ini sebagai resolusi akhir dalam alur cerita infografis. Namun, pada infografis yang dianalisis, penutup belum dimanfaatkan untuk memperkuat dampak naratif, melainkan berhenti pada instruksi terakhir. Akibatnya, audiens tidak diarahkan untuk memahami implikasi dari tindakan yang telah dilakukan, sehingga pengalaman membaca berakhir secara informatif, bukan naratif. Penutup merupakan solusi, kesimpulan, atau refleksi atas masalah yang telah dibahas, serta dampaknya bagi audiens atau masyarakat. Babak ini disebut juga dengan penyelesaian cerita (Fatasya et al., 2025)

SIMPULAN

Analisis terhadap infografis pertolongan pertama luka bakar yang dipublikasikan oleh Puskesmas Putat Jaya Dinas Kesehatan Kota Surabaya pada *platform* media sosial Instagram menunjukkan bahwa struktur naratif infografis, dalam perspektif *narrative transportation* Green dan Brock, belum sepenuhnya mampu membangun keterlibatan kognitif dan emosional audiens. Infografis kesehatan yang dianalisis masih berorientasi pada penyampaian informasi prosedural, tanpa diiringi dengan pembentukan konteks cerita yang dekat dengan pengalaman keseharian target audiens.

Pada bagian *opening*, infografis belum membangun situasi awal yang faktual dan familiar bagi audiens, seperti gambaran aktivitas domestik yang berpotensi menimbulkan luka bakar. Ketidakhadiran konteks situasional ini menyebabkan audiens tidak diarahkan untuk mengaitkan informasi dengan pengalaman pribadi mereka. Pada bagian *isi*, alur informasi disusun dalam bentuk langkah-langkah instruksional yang berdiri sendiri, tanpa keterkaitan visual yang menunjukkan kesinambungan kejadian. Akibatnya, pembaca cenderung memahami pesan sebagai potongan instruksi terpisah, bukan sebagai rangkaian peristiwa yang utuh.

Sementara itu, bagian *penutup* menjadi titik krusial dalam menentukan keberhasilan pengalaman naratif infografis. Namun, penutup yang disajikan lebih menekankan pada peringatan dan informasi tambahan tanpa memberikan resolusi naratif yang memperkuat makna keseluruhan pesan. Kondisi ini menyebabkan rangkaian visual berakhir sebagai penyampaian informasi terputus, bukan sebagai pengalaman yang meninggalkan kesan mendalam. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa infografis pertolongan pertama luka bakar perlu disesuaikan dengan karakteristik dan latar belakang target audiens, serta dirancang dengan pendekatan naratif visual yang lebih kuat. Dengan demikian, infografis tidak hanya berfungsi sebagai media informatif, tetapi juga sebagai sarana edukasi kesehatan yang mampu membangun keterlibatan, pemahaman, dan kesadaran audiens secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA [Times New Roman, 11pt, bold]

- Abas, A. C., Nusi, T., Djalil, R. H., & Basso, S. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Luka Bakar. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 8(2), 80–86.
- Ahsan, M. F. (2025). Historisisme dan narativisme dalam sejarah. *Jurnal Uns*, 19(1), 20–28.
- APJII. (2024). Internet Indonesia. *Survei Penetrasi Internet Indonesia*, 1–73.
- Aryanto, H., & Lodra, I. N. (2020). Pencegahan Covid-19 Melalui Infografis di Fakultas Bahasa Dan Seni Unesa. *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain*, 17(1), 101–111. <https://doi.org/10.25105/dim.v17i1.7849>
- Asfar, A. M. I. T. (2019). *ANALISIS NARATIF, ANALISIS KONTEN, DAN ANALISIS SEMIOTIK (Penelitian Kualitatif)*.
- Awali, A., Banamtuan, O. K., & Lukmansyah, A. (2025). Analisis Penggunaan Infografis sebagai Media Sosialisasi dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Isu Lingkungan. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Sosialisasi*, 1(1), 1–6.
- Fatasya, E., Rahmavika, N., Wirakusumah, T. K., Ari, F. X., & Prastowo, A. (2025). Penerapan Narasi Ekspositoris dalam Penulisan Naskah Video Feature “Makanan yang Terselamatkan , Harapan yang Tersampaikan .” *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(5), 7941–7949.
- Ismail, I., Wulandari, S., Basri, M., & Ratnawati, R. (2025). *Efektivitas Panduan Berbasis Infografis Interaktif dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Diabetes Melitus*. 1(2), 13–17.
- Kadiasti, R., Prasetya Adiwibawa, B. A., & Widya Laksana, D. A. (2020). Perancangan Infografis Kesehatan Mental Bagi Penyandang Skoliosis Menggunakan Acuan Skema Warna Bivariate Map. *Ars: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 23(2), 112–117. <https://doi.org/10.24821/ars.v23i2.3805>
- Kinasih, L. D. S., & Setyanto, D. W. (2024). Perancangan Infografis Tentang Bahaya HIV/AIDS untuk Mahasiswa di Wilayah Kota Semarang. *MAVIS: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 6(01), 39–51. <https://doi.org/10.32664/mavis.v6i01.1181>

- Mendrofa, P. J., Gaol, R. L., & Ginting, N. (2024). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar di Klinik Romana Tanjung Anom Tahun 2024. *Nursing Applied Journal*, 2(4).
- Mikdaryani, S., Ekawaty, F., Oktaria, R., & Mulyani, S. (2025). Pengaruh Edukasi Melalui Media Infografis Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pencegahan Pneumonia Pada Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Paal V Kota Jambi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 357–366.
- Morgan, M. S. (2017). Narrative ordering and explanation q. *Studies in History and Philosophy of Science*, 62, 86–97. <https://doi.org/10.1016/j.shpsa.2017.03.006>
- Nikulina, O., van Riel, A. C. R., Lemmink, J. G. A. M., Grewal, D., & Wetzels, M. (2024). Narrate, Act, and Resonate to Tell a Visual Story: A Systematic Review of How Images Transport Viewers. *Journal of Advertising*, 53(4), 605–625. <https://doi.org/10.1080/00913367.2024.2309921>
- Nurhablisyah. (2022). ANALISIS NARATIF BUKU CERITA BERGAMBAR, APAKAH HEWAN BISA BERJALAN DI ATAS AIR. *Jurnal Komunikasi*, 02(02), 45–54.
- Polrim, P. B. (2024). Kebakaran Paling Banyak Terjadi di Perumahan. https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/kebakaran_paling_banyak_terjadi_di_perumahan
- Pranata, M. (2002). Perspektif Penalaran Fungsional Desain Visual Ikon. *Nirmana*, 4(2), 106–117. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/dkv/article/view/16084>
- Purwitasari, E., & Lestari, F. D. (2021). Pengaruh Penggunaan Infografis Pada Pemberitaan Covid-19 Di Media Online Republika.Co.Id Terhadap Kepuasan Memperoleh Informasi Gen Z. *BroadComm*, 3(2), 81–95. <https://doi.org/10.53856/bcomm.v3i2.229>
- Saputra, D. (2023). Tinjauan Komprehensif tentang Luka Bakar: Klasifikasi, Komplikasi dan Penanganan. *Scientific Jurnal*, 2, 197–208.
- Sidhartani, S. (2010). Elemen Visual Dan Prinsip Desain Sebagai Bahasa Visual Untuk Menyampaikan Rasa Studi Kasus : Aplikasi Elemen Visual dan Prinsip Desain Visual Elements and Design Principles as Visual Language for Communicating Emotions Case Study : Visual elements and Desi. *Jurnal Unindra*, 2(2), 82–95.
- Traboco, L., Pandian, H., Nikiphorou, E., & Gupta, L. (2022). Designing Infographics: Visual Representations for Enhancing Education, Communication, and Scientific Research. *Journal of Korean Medical Science*, 37(27), 1–7. <https://doi.org/10.3346/jkms.2022.37.e214>
- Udayana, A. A. G. B., & Negara, I. N. S. (2023). Era of the Industrial Revolution 4.0: Analysis of Infographics Visual Text as a Communication Media During the Covid-19 Pandemic in Bali. 2022, 334–344. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-284-2_39
- Varlina, V., & Wulandari, S. (2025). Analisis Naratif Visual , Retorika Visual , dan Semantik Pada Sampul Tempo ‘ Gemoy - Gemoy Gaspol .’ *Jurnal Visualita*, 13(April), 186–204.
- Wulandari, T., Sari, D. T., & Nasution, A. R. (2023). Deskripsi Mendalam untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif. *Jurnal Literasiologi*, 11(2), 124–131.
- Zalzahbillah, A. (2025). Pentingnya Pembuatan Infografis Sebagai Media Menyampaikan Informasi Statistik Berbasis Data. *Jurnal Media Akademik*, 3(12), 1–8.